

---

**BUKU ILUSTRASI SEBAGAI MEDIA PENGENALAN DAN PELESTARIAN  
TRADISI MALAMANG MINANGKABAU KEPADA GENERASI MUDA****Vidya Chandra Prashanty<sup>1</sup>, Muhammad Refki Novesar<sup>2</sup>****<sup>1</sup>Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Dharma Andalas****<sup>2</sup>Program Studi Pariwisata, Institut Seni Indonesia Padangpanjang**Email: <sup>1</sup>vidyachndrap@gmail.com , <sup>2</sup>refki.novesar@gmail.com

**Abstract:** *The Malamang tradition is a hereditary tradition originating from Minangkabau, West Sumatra. This tradition has a deep cultural and symbolic value for the Minangkabau people, but along with the times this tradition is rarely found, especially among teenagers. This design has two objectives, namely; 1.) Determine the relevant and representative visual elements of the lamang and malamang traditions. 2.) Designing a visual concept that is able to represent the values and philosophy of Minangkabau culture in the lamang and malamang traditions. This design uses the design thinking method, namely empathize, define, ideate, prototype, and test. The data collection method is done with observation, interview, literature study and documentation techniques. The theory applied to this design is design theory. The results of this design are; 1.) The application of visual elements consists of characters and materials in the malamang tradition. 2.) The visualization of the illustration book consists of color, typography, layout and illustrations that are done by the stages of designing concepts, sketches, and editing. Based on the trial of design work that has been done through interviews with audiences and sources, the results show that the design in the illustration book is able to produce positive results on efforts to preserve the typical Minangkabau malamang tradition in the form of illustration books.*

**Keyword:** *Tradition, Design Thinking, Illustration Book*

**Abstrak:** Tradisi Malamang merupakan tradisi turun temurun yang berasal dari Minangkabau, Sumatera Barat. Tradisi ini memiliki nilai budaya dan simbolis yang mendalam bagi masyarakat Minangkabau, namun seiring perkembangan jaman tradisi ini sudah jarang ditemukan, terutama di kalangan para remaja. Perancangan ini memiliki dua tujuan yaitu; 1.) Menentukan elemen-elemen visual yang relevan dan representatif dari tradisi lamang dan malamang. 2.) Merancang konsep visual yang mampu merepresentasikan nilai-nilai dan filosofi budaya Minangkabau dalam tradisi lamang dan malamang. perancangan ini menggunakan metode design thinking yaitu *empathize, define, ideate, prototype, dan test*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, studi literatur dan dokumentasi. Teori yang diterapkan pada perancangan ini adalah teori desain. Hasil dari perancangan ini yaitu; 1.) Penerapan elemen – elemen visual terdiri dari karakter dan bahan bahan dalam tradisi malamang. 2.) visualisasi buku ilustrasi terdiri warna, tipografi, layout dan ilustrasi yang dilakukan dengan tahap merancang konsep, sketsa, dan editing. Buku ilustrasi yang telah dirancang kemudian dilakukan uji coba dan analisis karya buku ilustrasi tradisi malamang. berdasarkan uji coba karya desain yang telah dilakukan melalui wawancara kepada audiens dan narasumber, hasil menunjukkan bahwa desain dalam buku ilustrasi mampu menghasilkan hasil positif terhadap Upaya pelestarian tradisi malamang khas Minangkabau dalam bentuk buku ilustrasi.

**Kata kunci:** Tradisi, Desain Thinking, Buku Ilustrasi

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan memiliki kepulauan penuh keanekaragaman budaya, suku, agama, ras, dan juga terdapat keanekaragaman kuliner dari setiap daerahnya. Kuliner memiliki kaitan yang erat dengan proses dalam menyiapkan makan atau memasak yang merupakan dasar dari kegiatan manusia dalam memenuhi proses kehidupannya. Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki ragam kuliner yang memiliki rasa yang khas dari setiap masakannya. Kuliner tradisional Sumatera Barat yang dikenal dengan sebutan “Ranah Minang” mencerminkan budaya Minangkabau yang kaya akan warisan sejarahnya yang beragam. Provinsi ini terkenal dengan penggunaan bahan alam yang melimpah pada pengolahan bahan makanan sehingga menghasilkan beragam rasa, mulai dari pedas, gurih, manis, asam, hingga kombinasi rasa yang unik. Provinsi Sumatera Barat membuktikan dengan adanya makanan “rendang” yang berasal dari Minangkabau, rendang merupakan makanan yang terbuat dari daging sapi yang dimasak dengan bermacam-macam bumbu dan santan. Berdasarkan Unesco 2013 dan CNN International yang bertajuk *World 50 Best Foods*, rendang berhasil menduduki posisi pertama sebagai makanan terlezat di dunia (Ideo, 2016).

Minangkabau adalah daerah yang dikenal kaya akan budaya dan makanan tradisionalnya baik dalam bentuk makanan khas dalam tradisi upacara kebudayaan masyarakat ataupun dalam bentuk makanan khas wisata kulinernya. Terciptanya tradisi pada suatu kelompok melalui tindakan manusia secara terus menerus dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Salah satu tradisi yang sudah dilakukan sejak dahulu di Minangkabau adalah tradisi *malamang* (membuat *lamang*). *Lamang* adalah makanan yang berasal dari ketan (*puluik*) yang dimasak bersama santan dan dikemas dalam wadah bambu, kemudian dimasak dengan menggunakan api unggun, proses

pembuatan *lamang* melibatkan banyak pihak dan tidak bisa dikerjakan dengan seorang, proses ini disebut juga dengan proses tradisi *malamang*.

Tradisi *Lamang* (membuat *lamang*) biasanya dilakukan menjelang bulan Ramadhan, lebaran Idul Fitri dan Idul Adha, peringatan Maulid Nabi, pesta pernikahan, perayaan hari kematian dan lain sebagainya. Menurut (Refisrul, 2017) Tradisi *malamang* pada masa dahulu (sebelum tahun 1980-an) sangatlah terasa diseluruh kalangan masyarakat Minangkabau. Dimana pada saat menjelang Ramadhan, dari setiap rumah akan berkumpul bersama sama untuk melakukan tradisi *malamang* atau pembuatan *lamang*, penduduk setempat baik laki-laki maupun perempuan akan saling membantu dari mulai penyiapan bahan seperti bambu, santan, beras Puluik (ketan), pucuk daun pisang, garam, dan kemiri. Setelah itu melakukan proses pembuatan *lamang*, Adapun langkahnya yaitu memotong bambu menjadi beberapa buah menggunakan gergaji, membersihkan bambu, memasukan daun pisang kedalam bambu, membersihkan dan mengeringkan beras ketan, memasukan beras kedalam bambu, membuat santan, memasukan santan kedalam bambu, membawa bambu ke tempat pembakaran, pembakaran begitu lama kira-kira membutuhkan waktu 6 jam, proses terakhir adalah menghidangkan *lamang* dengan cara mendorong *lamang* dari bambu untuk keluar kemudian dihidangkan di piring.

Tradisi *malamang* tidak hanya membuat *lamang* saja, tetapi pada malam harinya juga diiringi dengan acara syukuran berdo'a bersama. Berdo'a bersama ini dilakukan sebagai bentuk rasa syukur akan menyambut bulan Ramadhan. Seiring perkembangan zaman, nilai tradisi yang sudah ada sejak dahulu, sekarang banyak yang mengabaikannya. Banyak masyarakat generasi penerus asal Minangkabau melupakan keberadaan tradisi *malamang*, hal ini ditandai dengan *lamang* yang sudah jarang ditemukan pada masyarakat Minangkabau di saat bulan

Ramadhan, lebaran haji, perayaan maulid Nabi dan lainnya (Refisrul, 2017). Tradisi malamang dapat dikategorikan hampir punah di daerah Minangkabau, memudarnya tradisi malamang disebabkan adanya kecenderungan atau pergeseran pola pikir masyarakat sekarang yang serba instan (mudah). Didukung penelitian (Rosalina, 2015) menjelaskan bahwa perkembangan makanan makanan cepat saji adalah salah satu ancaman bagi makanan tradisional Minangkabau. Lunturnya tradisi tersebut seringkali dimulai karena para generasi penerus tidak mampu untuk melestarikan budaya atau tradisi setempat (Kosim, 2016).

Refisrul (2017) fakta bahwa tradisi malamang mulai dilupakan oleh masyarakat Minangkabau dan tidak bisa direlakan, didalam tradisi malamang patut dilestarikan karena memiliki fungsi sosial dan nilai budaya yang harus dipedomi generasi muda sekarang dan diharuskan adanya upaya pendokumentasian serta pelestarian. Adapun menurut Robby Octora pada halaman website [pesisirselatankab.go.id](http://pesisirselatankab.go.id) tahun 2019 mengatakan bahwa sepanjang kemajuan zaman, tradisi ini mulai tergerus dan mulai ditinggalkan. Generasi seakan malas berpanas-panasan dengan bara api dari kayu bakar, bahkan terkesan takut terkena asap dari sisa pembakaran. Zulfa & Kaksim, (2014) menyatakan bahwa generasi muda tidak mau belajar membuat lamang, selain mencari bambu yang sulit dan kayu bakar sudah semakin susah, maka demikian tradisi ini mulai menghilang sehingga roh ataupun akar dari budaya tidak ada sama sekali.

Data diagram statistik UNESCO dalam (Marlini dkk, 2022) menjelaskan bahwa indikator peminat baca di Indonesia cukup rendah yaitu mencapai 0,001%, yang berarti dari 1.000 masyarakat hanya 1 yang memiliki minat membaca di Indonesia. Adapun menurut (Eviliyanto dan Anggela, 2018) pernyataan benar adanya bahwa masyarakat Indonesia belum mempunyai budaya baca atau dengan kata lain minat baca rendah.

Terdapat Langkah untuk menarik minat membaca pada generasi muda adalah dengan cara pengedukasian menggunakan sesuatu yang sedang digemari generasi muda, seperti menyelipkan pengetahuan dalam sebuah cerita novel, hal ini dapat menimbulkan efek candu atau ketertarikan untuk terus mengetahui informasi yang lain, maka dari itu untuk menarik minat baca para remaja harus dilakukan dengan metode yang menarik (Aisyah dan Rinjani, 2023). Penelitian ini dirasa tepat dilaksanakan untuk memperkenalkan kembali tradisi malamang yang hampir punah dalam bentuk buku ilustrasi pada remaja. Dilakukan perancangan buku ilustrasi yang membahas tradisi malamang yang nantinya diharapkan dapat membangun kembali makanan tradisional khas Minangkabau yang sudah jarang diketahui oleh remaja saat ini.

Perancangan buku tradisi malamang ini menggunakan media utama yaitu buku ilustrasi, agar dapat menarik perhatian pembacanya serta memudahkan peminat untuk melihat dan mempermudah pembaca memahami pesan yang ada di dalam buku ilustrasi tersebut. Menurut (Kusmiati, 1999) dengan ilustrasi pesan yang terkandung di dalam cerita menjadi lebih berkesan, karena pembaca akan lebih mudah mengingatnya. penelitian ini tertarik untuk membuat buku ilustrasi dalam tradisi malamang dan lamang khas Minangkabau serta diperlukannya desain visual yang menarik agar buku ilustrasi ini dapat diminati dan mempromosikan pemahaman budaya mengenai tradisi malamang dan lamang oleh remaja. Perancangan ini bertujuan untuk menghasilkan buku ilustrasi tradisi Malamang khas Minangkabau sebagai media edukasi untuk generasi m tahun. Dengan membaca melalui buku ilustrasi ini, diharapkan remaja dapat memahami tradisi serta dapat menjaga warisan budaya.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang berfokus pada penggambaran dan pemaparan fenomena penelitian secara faktual berdasarkan kondisi nyata yang ditemukan di lapangan pada waktu penelitian dilakukan (Sugiyono, 2017). Metode perancangan yang digunakan adalah metode Design Thinking. Tahapan-tahapan seperti *empathize*, *define*, *ideate*, *prototype*, dan *test*. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap elemen desain dirancang untuk menarik perhatian generasi muda sekaligus menjaga esensi budaya dan tradisi malamang.

### Jenis dan Sumber Data

Data primer yang digunakan adalah data transaksi historis dari lima UMKM kuliner tradisional di Yogyakarta yang telah menjadi subjek penelitian. Data ini mencakup 3.377 transaksi unik dari 200 pelanggan dalam periode 1 Maret hingga 31 Mei 2025. Data yang dikumpulkan meliputi ID pelanggan, tanggal transaksi, total nilai pembelian, dan jenis produk yang dibeli.

### Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini memperoleh data dan informasi mengenai tradisi malamang Minangkabau melalui studi Pustaka, observasi dan wawancara. Tokoh masyarakat, akademisi (dosen dan peneliti), serta budayawan, yang menjadi sasaran wawancara yang paham dengan adanya tradisi di Sumatera Barat khususnya tradisi malamang.

### Tahapan Analisis Data

#### 1. Pra-produksi

Tahap pra produksi merupakan tahap persiapan yang melibatkan berbagai Langkah untuk memastikan keberhasilan pembuatan buku ilustrasi tradisi *malamang*. terdapat strategi dalam pelestarian tradisi malamang. Strategi pelestarian ini menggunakan metode *Design Thinking*. Dengan metode *design thinking* serta

pendekatan *Culture Knowledge* ini, tradisi *malamang* dapat dikenalkan secara luas, baik di lingkungan sekolah maupun komunitas, sebagai upaya menjaga eksistensi budaya lokal di tengah tantangan modernisasi. Strategi ini bertujuan untuk mendokumentasikan tradisi sekaligus meningkatkan kesadaran budaya generasi muda melalui media yang relevan dan menarik. Berikut strategi dalam buku ilustrasi tradisi malamang.

#### A. Warna

Penerapan warna yang digunakan dalam perancangan buku ilustrasi tradisi malamang didasarkan pada hasil analisis data melalui wawancara dilanjutkan dengan penelitian serta perancangan terdahulu, dan melakukan pengamatan referensi visual yang diakses melalui internet. Berdasarkan hasil analisis data melalui wawancara di dapatkan warna dalam budaya Minangkabau yaitu bendera Marawa. Warna – warna yang terdapat dalam bendera marawa mencerminkan nilai – nilai kebudayaan yang telah diwariskan turun – temurun.



Gambar 1. Bendera Marawa  
(Sumber: Vidya Chandra Prashanty, 2024)

#### B. Tipografi

Penerapan tipografi yang digunakan dalam perancangan buku ilustrasi tradisi malamang didasarkan pada hasil analisis data melalui wawancara dengan penelitian dilanjutkan dengan penelitian serta perancangan terdahulu, dan melakukan pengamatan referensi visual yang diakses melalui internet. Berdasarkan hasil analisis

wawancara, dipilih tipografi dekoratif untuk judul agar menarik perhatian pembaca, dan tipografi sans serif untuk isi teks karena sifatnya yang modern dan mudah dibaca. Kombinasi ini bertujuan menyampaikan pesan budaya secara efektif dengan tetap mempertahankan estetika visual yang sesuai untuk remaja.

### C. Layout

Penerapan tipografi yang digunakan dalam perancangan buku ilustrasi tradisi malamang didasarkan pada hasil analisis data melalui wawancara dengan dilanjutkan dengan penelitian serta perancangan terdahulu, dan melakukan pengamatan referensi visual yang diakses melalui internet. Berdasarkan hasil analisis wawancara, dipilih layout *picture window* yang menonjolkan ilustrasi utama sebagai fokus visual. Tata letak ini dirancang agar gambar mendominasi halaman, didukung teks minimal yang memperkuat cerita, sehingga menarik perhatian dan memudahkan pembaca memahami isi buku.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perancangan desain dalam tahap produksi hingga pasca produksi menghasilkan media utama yaitu buku ilustrasi yang sudah final, terdapat komponen visual cover dan isi buku.

### 1. Sampul buku



Gambar 3. Sampul Buku  
(Sumber: Vidya Chandra Prashanty, 2024)

hasil ilustrasi sampul buku yang terdapat gadis Minangkabau membawa makanan malamang hasil dari proses tradisi malamang. penggambaran suasana dipilih untuk menunjukkan lokasi pembuatan malamang yaitu di halaman yang luas. Terdapat elemen pendukung seperti malamang yang sedang dibakar, pohon pisang serta tumbuh-tumbuhan yang dapat menguatkan kesan tradisional yang alami dalam tradisi malamang. Sampul dihalaman terakhir menunjukkan makanan malamang berserta elemen bambu dan rumah gadang yang merupakan ciri budaya asal Minangkabau. Elemen bambu yang digunakan memberi penekanan pada bahan yang digunakan secara tradisional. Terdapat rumah gadang yang menekankan identitas budaya serta memperkuat kesan visual keaslian Minangkabau pada sampul tersebut.

### 2. Isi buku

Pada bagian isi buku terdiri dari gambar ilustrasi serta teks sebagai narasi proses pembuatan malamang dalam tradisi malamang.

#### a. Color palette

Perancangan ini menggunakan warna dalam budaya Minangkabau yaitu bendera marawa yang termasuk warna-warna cerah.



Gambar 4. Color Palette Buku Ilustrasi  
(Sumber: Vidya Chandra Prashanty, 2024)

Acuan warna yang digunakan bertujuan membantu remaja mengenali dan mengingat warna khas budaya Minangkabau, seperti merah, emas, dan hitam, yang melambangkan keberanian, kejayaan, dan kekuatan. Warna-warna ini diterapkan secara konsisten dalam ilustrasi

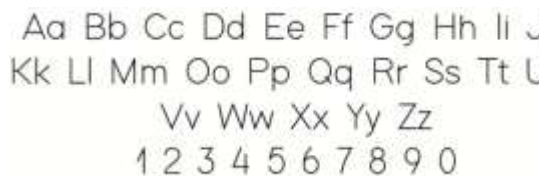
untuk menciptakan daya tarik visual sekaligus menyampaikan nilai-nilai budaya secara implisit. Strategi ini juga memperkuat identitas budaya melalui elemen visual yang mudah dikenali dan berkesan.

#### b. Tipografi

Tipografi dalam buku ilustrasi ini menggunakan jenis font “Brownist” yang digunakan untuk judul dan “modern sans serif” digunakan untuk *body text*. Jenis font tersebut termasuk font dekoratif dan “modern sans serif” untuk *body text*. Jenis font tersebut termasuk font dekoratif dan sans serif, yang memberikan kesan modern dan dinamis, namun tetap memperhatikan estetika budaya dan memudahkan pembaca memahami isi informasi dalam buku.



Gambar 5. Font ‘Brownist’  
(Sumber: Vidya Chandra Prashanty, 2024)



Gambar 6. Font ‘Modern Sans Serif’  
(Sumber: Vidya Chandra Prashanty, 2024)

#### c. Karakter

Perancangan buku ilustrasi tradisi malamang memiliki karakter utama yaitu gadis minang dengan jenis kelamin perempuan. Keputusan pemilihan karakter utama perempuan karena perempuan menjadi peran penting dalam budaya minang yaitu penerus garis keturunan dan adat.



Gambar 7. Referensi Gadis Minang  
(Sumber: Google.com, 2024)



Gambar 7. Karakter Gadis Minang  
(Sumber: Vidya Chandra Prashanty, 2024)

#### d. Alur Cerita

Alur cerita dalam buku ilustrasi ini yaitu berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait proses pembuatan malamang serta pelaksanaan tradisi malamang. dimulai dengan pengenalan budaya Minangkabau dan pentingnya malamang dalam berbagai acara adat. Selanjutnya, dijelaskan tahapan persiapan bahan, seperti pemilihan bambu, beras ketan, dan santan, hingga proses pembakaran malamang secara bersama-sama. Tradisi malamang diceritakan sebagai simbol gotong-royong, solidaritas, dan rasa syukur masyarakat Minangkabau.



Gambar 8. Alur Cerita Buku Ilustrasi  
(Sumber: Vidya Chandra Prashanty, 2024)

## KESIMPULAN

Perancangan buku ilustrasi ini bertujuan untuk melestarikan tradisi malamang khas Minangkabau, dengan fokus pada audiens

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. A., & Juniarti, D. (2017). Klasifikasi Kelompok Umur Manusia berdasarkan Analisis Dimensi Fraktal Box Counting Dari Citra Wajah Dengan Deteksi Tepi Canny. *Jurnal Ilmiah Matematika*.
- Diananda, A. (2018). Psikologi Remaja dan Permasalahannya. *ISTIGHNA*.
- Eviliyanto, & Anggela, R. (2020). Masyarakat Bantaran Sungai Kapuas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Ideo, W. (2016). *Eduativity: Warna-Warni Nusantara*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Irwanto. (1994). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Refisrul. (2017). Lamang dan Tradisi Malamang pada Masyarakat Minangkabau. *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*.
- Zulfa, & Kaksim. (2014). Sistem Pola Pewarisan Tradisi Malamang di Kota Padang. *Jurnal Kajian Budaya*.

remaja berusia 13 hingga 16 tahun. Buku ini menyajikan berbagai elemen visual, seperti karakter gadis Minang, bambu, daun pisang, kelapa tua, dan kayu bakar, yang mewakili tahapan dalam proses pembuatan lamang. Setiap elemen visual ini dipilih dengan cermat karena tidak hanya menggambarkan proses tradisional, tetapi juga memiliki makna budaya yang mendalam. Dengan cara ini, buku ini diharapkan dapat menarik perhatian pembaca muda dan memberi mereka pemahaman yang lebih baik tentang warisan budaya Minangkabau.

Secara keseluruhan, buku ilustrasi ini merupakan upaya yang menarik untuk melestarikan tradisi malamang dalam bentuk yang relevan dan menarik bagi remaja. Terdapat desain visual dan narasi yang mudah dipahami, buku ini tidak hanya berfungsi sebagai alat edukasi, tetapi juga sebagai jembatan antara budaya tradisional dan generasi muda. Diharapkan, buku ini dapat menginspirasi remaja untuk lebih mengenal dan menghargai tradisi mereka, serta menjaga dan melestarikan warisan budaya Minangkabau untuk masa depan.